

SOSIALISASI ANTI *BULLYING* DAN DAMPAKNYA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI TANAMODINDI

Winda Tri^{1*}, Moh. Alhakiki M Ahmad², Lilis³, Hilmawati⁴, Wirawati⁵, Zazkia Zainu⁶,
Rini Anggraini⁷, Saida Habiba⁸, Dewi Salmita⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

windat341@gmail.com

082330691211

ABSTRACT

Thematic Community Service Program (KKN) of UIN Datokarama Palu is an activity carried out by universities in order to realize the three pillars of higher education. In its implementation, KKN is expected to realize the three pillars of higher education, namely community service. Bullying is aggressive behavior that is carried out intentionally and repeatedly by individuals or groups against weaker students as a form of abuse of power, this behavior very often occurs in the school environment. Based on this, UIN Datokarama Thematic KKN students carried out an anti-bullying socialization program with the theme "Developing Empathy, Tolerance and Courage to Defend Yourself and Others." To the Tanamodindi Elementary School Educational Institution, this socialization was carried out as an effort to prevent bullying behavior towards fellow friends. The method used is a participatory method with a case study approach. The target audience for the socialization is all students in grades 4, 5 and 6. Based on the topic raised, many of the students are still unfamiliar and do not understand bullying actions, how to prevent and overcome them. By carrying out this bullying socialization and counseling activity, students and educators can be made aware of the need to look after and respect each other, so that they can live safely and peacefully without bullying behavior.

Keyword: socialization, anti-bullying, prevention, elementary school

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UIN Datokarama Palu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi guna untuk merealisasikan tri dharma perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya KKN diharapkan dapat merealisasikan tri dharma perguruan tinggi pengabdian kepada masyarakat. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap peserta didik yang lebih lemah sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan, perilaku ini sangat sering terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama melakukan program sosialisasi anti *bullying* yang bertemakan "Mengembangkan Empati, Toleransi dan Keberanian Untuk Membela Diri dan Orang Lain." Kepada Lembaga Pendidikan SD Negeri Tanamodindi sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* kepada sesama teman. Metode yang digunakan yaitu metode partisipasi dengan pendekatan studi kasus. Target audiens pada sosialisasi yaitu seluruh peserta didik kelas 4.5 dan 6. Berdasarkan topik yang diangkat

banyak diantara peserta didik yang masih awam dan tidak mengerti terkait tindakan *bullying*, cara mencegah dan mengatasinya. Dengan adanya kegiatan sosialisasi penyuluhan tindakan *bullying* ini dapat menyadarkan peserta didik hingga tenaga pendidik untuk dapat saling menjaga dan menghargai satu sama lain, agar hidup aman dan damai tanpa adanya perilaku *bullying*.

Kata Kunci: sosialisasi, anti-bullying, pencegahan, sekolah dasar

Artikel History:

Submitted : 17 Februari 2025

Revised : 10 Mei 2025

Accepted : 27 Juni 2025

LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku peserta didik di zaman sekarang menunjukkan adanya kecenderungan penyimpangan moral yang semakin mengkhawatirkan. Dampak dari pergaulan bebas, tingginya paparan media, serta lemahnya pengawasan terhadap nilai-nilai karakter menyebabkan sebagian anak di usia sekolah dasar mengalami penurunan dalam tata krama, etika, dan sikap sosial (Mariam et al., 2024). Situasi ini bisa dilihat dari perilaku sehari-hari, seperti minimnya penghargaan terhadap guru dan teman, berkurangnya kejujuran saat menyelesaikan tugas, serta menurunnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang terencana dan terintegrasi di dalam sekolah (Abu et al., 2022). Salah satu jenis perilaku menyimpang yang paling sering terjadi di kalangan peserta didik sekolah dasar adalah *bullying*. Perilaku ini berupa tindakan agresif yang diulang berkali-kali, dengan adanya ketidaksetaraan kekuatan antara pelaku dan korban (Rohmani & Aini, 2024). Peserta didik yang menjadi sasaran biasanya kurang mampu membela diri baik secara fisik maupun mental, sehingga akibatnya bisa menghancurkan kepercayaan diri, kesehatan jiwa, dan bahkan hasil belajar mereka. Situasi ini menarik perhatian besar dari pihak sekolah dan masyarakat, sebab dapat menghambat perkembangan karakter peserta didik (Saguni & Abu, 2025).

Dalam menghadapi masalah ini, Tim KKN Tematik Kecamatan Tanamodindi menyelenggarakan sosialisasi anti *bullying* dengan tema utama “Mendorong Empati, Toleransi, dan Keberanian untuk Membela Diri Sendiri serta Orang Sekitar”. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa SD Negeri Tanamodindi memahami risiko *bullying* dan nilai pentingnya menjalin interaksi sosial yang sehat. Dengan metode yang menarik dan informatif, para peserta didik diarahkan untuk mempelajari berbagai jenis *bullying*, plus strategi pencegahan dan penanggulangannya. Kegiatan sosialisasi ini bukan sekadar wadah untuk menyebarkan pengetahuan, melainkan juga langkah awal dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia muda (Baihaqi et al., 2024). Prinsip-prinsip seperti empati, toleransi, etika, tanggung jawab terhadap masyarakat, serta keberanian untuk membela diri sendiri ditanamkan lewat ilustrasi nyata dan aktivitas introspektif. Dengan fokus pada pengembangan sikap positif tersebut, siswa diharapkan bisa membangun suasana sekolah yang kondusif, hangat, dan bebas dari tindakan kekerasan baik secara lisan maupun badan (Molzana & Fernandes, 2023). Pelaksanaan sosialisasi ini turut menjadi kontribusi konkret dari Tim KKN Tematik dalam mendukung inisiatif pendidikan karakter di sekolah. Peran mahasiswa sebagai fasilitator membawa nuansa segar ke dalam proses belajar, karena peserta didik dapat menyerap materi dalam suasana yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan tersebut membuka peluang bagi perubahan tingkah laku secara bertahap, khususnya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang dampak *bullying* terhadap diri sendiri serta orang lain

Adapun rumusan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yakni; (1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi anti *bullying* oleh Tim KKN Tematik di SD Negeri Tanamodindi. (2) Bagaimana upaya sosialisasi anti *bullying* dapat memberi pemahaman peserta didik dalam mengenali perilaku *bullying*. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini, yakni mengidentifikasi pelaksanaan sosialisasi anti *bullying* serta memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali perilaku *bullying* di SD Negeri Tanamodindi. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak sosialisasi terhadap perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif.

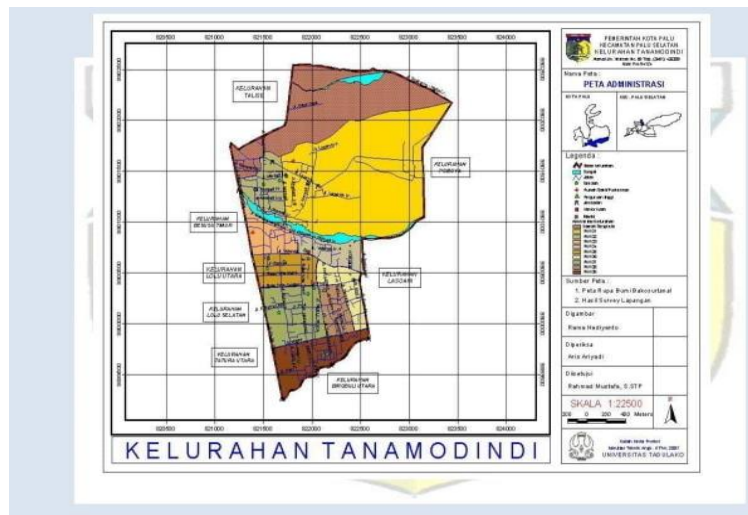
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode Studi Kasus sebagai kerangka pokok untuk mengkaji fenomena *bullying* di SD Negeri Tanamodindi. Menurut Yin, studi kasus adalah pendekatan penelitian yang menganalisis suatu kejadian atau situasi secara intensif dan dalam konteksnya melalui partisipasi aktif di lokasi lapangan (Prihatsanti & Hendriani, 2018). Metode ini memberikan kesempatan kepada kami untuk mengobservasi secara detail dinamika hubungan antar peserta didik, pola tingkah laku *bullying*, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah (Puspitasari, 2023). Dalam implementasinya, pendekatan pengabdian dilaksanakan melalui berbagai langkah, seperti pengamatan awal untuk mendeteksi jenis-jenis *bullying* yang terjadi di sekolah, percakapan santai dengan guru dan peserta didik guna mengungkap penyebab serta akibat dari perilaku tersebut, serta pencatatan untuk mengabadikan hasil temuan di lapangan. Kemudian, peneliti menyiapkan bahan sosialisasi dan memberikan penyampaian informasi kepada peserta didik dengan penekanan pada pembinaan empati, toleransi, serta keberanian untuk melindungi diri sendiri dan orang lain (Saleh et al., 2024). Bimbingan diberikan sepanjang kegiatan berjalan untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami materi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini turut menekankan aspek pemberdayaan, dengan melibatkan guru dan sebagai rekan kerja aktif sehingga mereka dapat meneruskan upaya pencegahan *bullying* secara otonom setelah program berakhir. Dengan mengintegrasikan pengamatan, percakapan, pencatatan, penyampaian informasi, dan bimbingan, inisiatif ini bukan sekadar aktivitas pendidikan, melainkan strategi untuk menghasilkan transformasi tingkah laku yang bertahan lama di dalam lingkungan sekolah.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Pelaksanaan pengabdian merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi UIN Datokarama Palu, Angkatan IV, tahun 2025, dimana Kelurahan tersebut menjadi lokasi penempatan mahasiswa KKN. Kelurahan Tanamodindi memiliki latar belakang yang khas, di mana istilah "*Tanamodindi*" mengandung makna yang mendalam bagi seluruh penduduk Tanamodindi. Kata ini berasal dari bahasa daerah setempat (bahasa Kaili Tara) yang mengartikan TanaNodindi sebagai "Tanah Berbunyi". Maksudnya adalah ketika tanah tersebut diinjak dengan kaki, tanah itu akan mengeluarkan suara atau berbunyi (dalam bahasa Indonesia). Pada saat itu, kepala desa yang pertama adalah Bapak Kaderitu, yang menjabat dari tahun 1916 hingga 1948. Ini adalah periode yang sangat penting bagi berdirinya kelurahan Tanamodindi. Namun, seiring

berjalannya waktu, nama "Nodindi" mengalami perubahan menjadi "Modindi". Modindi sendiri merupakan nama seorang tokoh Tetua Adat setempat yang memiliki pengaruh besar pada masa itu. Oleh karena itu, untuk menghormati kontribusi yang telah diberikan oleh beliau di daerah ini, masyarakat setempat berinisiatif untuk mengubah nama "Nodindi" menjadi "Modindi", sehingga nama kelurahan atau desa pada waktu itu berganti menjadi Tana ImodINDI. Namun setelah kedatangan bangsa belanda pada jaman penjajahan di daerah ini nama Tana Imodindi dirubah menjadi Tanamodindi, dan masih digunakan sampai saat ini.



Gambar 1. Peta Citra Satelit Kelurahan Tanamodindi. *Sumber: Profil Kelurahan Tanamodindi*

Keterangan:

1. Luas Wilayah Kelurahan: 470 Hektar
 2. Koordinat : LS 00° 53'8 BT 119° 53'33.7
 3. Keadaan Topografi : Pemukiman penduduk, persawahan dan pertanian palawija.
- Letak Geografis Kelurahan Tanamodindi Terletak Di kota Palu, Kecamatan Mantikulore dan berbatasan dengan beberapa Kelurahan diantaranya yaitu:
1. Bagian Barat : Kelurahan Talise Valangguni, Kelurahan Besusu Timur, Kelurahan Lolo Utara, Kelurahan Lolo Selatan, Kelurahan Tatura Utara
 2. Bagian Selatan: Birobuli Utara
 3. Bagian Timur : Kelurahan Lasoani, Kelurahan Paboya
 4. Bagian Utara : Kelurahan Tondo

Jumlah penduduk berdasarkan usia di kecamatan Tanamodindi tercatat sebanyak 13. 383 orang, terdiri dari 6. 670 orang pria dan 6. 713 orang wanita. Distribusi penduduk menunjukkan kekuatan yang signifikan di antara kelompok usia produktif, terutama pada usia 30–34 tahun dan 5–9 tahun. Untuk kelompok usia 30–34 tahun, tercatat sebanyak 1. 257 orang, sedangkan kelompok 5–9 tahun mencapai 1. 256 orang. Di samping itu, kelompok usia 20–24 tahun dan 10–14 tahun juga memberikan kontribusi yang penting, masing-masing sebanyak 1. 127 orang.

Penyebaran ini menunjukkan bahwa area ini memiliki banyak sumber daya manusia dan berada dalam tahap usia yang produktif hingga fase pertumbuhan. Potensi ini bisa dimanfaatkan untuk kemajuan sosial dan ekonomi di tahun-tahun mendatang, terutama melalui penguatan di bidang pendidikan, keterampilan, dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Adawiyah, 2022). Dengan banyaknya angka usia produktif dan usia sekolah, area ini menawarkan kesempatan strategis untuk menghasilkan generasi yang dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Melo et al., 2024).

Tabel 1. Data Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Umur

NO	KLASIFIKASI UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0–4 TAHUN	507	429	936
2	5–9 TAHUN	661	595	1,256
3	10–14 TAHUN	573	554	1,127
4	15–19 TAHUN	482	502	984
5	20–24 TAHUN	582	545	1,127
6	25–29 TAHUN	563	575	1,138
7	30–34 TAHUN	613	644	1,257
8	35–39 TAHUN	590	563	1,153
9	40–44 TAHUN	486	524	1,010
10	45–49 TAHUN	426	410	836
11	50–54 TAHUN	355	367	722
12	55–59 TAHUN	277	366	643
13	60–64 TAHUN	228	268	496
14	65–69 TAHUN	157	183	340
15	70–74 TAHUN	110	101	211
16	> 74 TAHUN	60	87	147
	JUMLAH	6,670	6,713	13,383

Wilayah ini terdapat delapan tempat ibadah yang terdistribusi di berbagai daerah pemukiman, masing-masing dengan latar belakang sejarah dan lokasi yang spesifik. Masjid yang paling tua adalah Masjid Nurul Iman, yang didirikan pada tahun 1930, menandai awal pengembangan kehidupan beragama di komunitas ini. Di sisi lain, masjid yang paling baru adalah Masjid Al Irsyad yang dibangun pada tahun 2012, menggambarkan bahwa pembangunan sarana ibadah terus berlangsung sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Masjid-masjid itu terletak di berbagai lokasi, termasuk di Jl. Veteran, Jl. Lagarutu, Jl. Cendrawasih, Jl. Merpati, serta di daerah pemukiman seperti Simaja dan Kakatua. Setiap masjid memiliki imam yang berbeda, mulai dari pemimpin masyarakat seperti Hi. Agus Muhammad dan Abd. Haris, hingga imam yang memiliki pendidikan formal seperti Syamsuddin, S. HI. , MH atau Mukhtar, S. Pd. , M. Pd.

Keberadaan delapan masjid ini mengindikasikan bahwa area tersebut memiliki sistem fasilitas ibadah yang solid, tersebar merata, dan mendukung kegiatan keagamaan harian (Lukman et al., 2024). Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid-masjid ini juga berfungsi sebagai tempat belajar, dakwah, berkumpulnya masyarakat, serta pengembangan moral yang terus meningkat seiring berjalannya waktu (Latepo & Suharto, 2015).

Tabel 2. Sarana Rumah Ibadah

NO	NAMA MASJID	TAHUN BERDIRI	KOORDINAT	ALAMAT	NAMA IMAM
1	MASJID AL-IKHLAS	1970	-0.897991 LS - 119.892800 BT	JL. VETERAN	Hi. AGUS MUHAMMAD
2	MASJID NUR ILAHI	1984	-0.903184 LS - 119.894252 BT	JL. CENDRAWASIH	SYAMSUDDIN, S.HI,MH

3	MASJID NUR HIDAYAH	1995	-0.892009 LS - 119.887747 BT	JL. SIMAJA III	HI. RAHMAN
4	MASJID AL-KHALWAD	1981	-0.898148 LS - 119.889108 BT	JL. VETERAN	ABD. HARIS
5	MASJID JAMI ANNAMIRAH	2000	-0.890753 LS - 119.890763 BT	JL. LAGARUTU	MOH. KAFRAWI, S.Pd
6	MASJID NURUL IMAN	1930	-0.891478 LS - 119.892807 BT	JL. LAGARUTU	ABD. MANAN
7	MASJID AL BAYAN	2004	-0.902384 LS - 119.890128 BT	JL. KAKATUA	MOH. FADLIL
8	MASJID AL IRSYAD	2012	-0.895590 LS - 119.889516 BT	JL. MERPATI	NUKHTAR, S.Pd, M.Pd

Wilayah ini memiliki sembilan fasilitas olahraga yang terdistribusi di berbagai tempat, termasuk dua lapangan sepak bola, dua lapangan futsal, sebuah lapangan voli, sebuah lapangan basket, sebuah lapangan tenis, sebuah lapangan voli pantai, dan GOR Siranindi. Sarana-sarana ini terletak di lokasi-lokasi strategis seperti Jl. Veteran, Jl. Vatugusu, Jl. Pipit, Jl. Baruga, Jl. Balaikota, dan Jl. Prof. Moh. Yamin, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dan berperan sebagai pusat kegiatan olahraga, pelatihan, serta pengembangan prestasi.

Tabel 3. Sarana Olahraga

NO	NAMA SARANA OLAHRAHA	KOORDINAT	ALAMAT
1	LAPANGAN SEPAK BOLA BINTANG TIMUR I	-0.897118 LS - 119.893064 BT	JL. VETERAN
2	LAPANGAN SEPAK BOLA BINTANG TIMUR II	-0.887255 LS - 119.897482 BT	JL. VATUGUSU
3	LAPANGAN FUTSAL PIPIT	-0.901714 LS - 119.892376 BT	JL. PIPIT
4	LAPANGAN FUTSAL KONI	-0.898950 LS - 119.890852 BT	JL. BARUGA
5	LAPANGAN VOLLY BALL KONI	-0.899423 LS - 119.890546 BT	JL. BALAIKOTA UTARA
6	LAPANGAN BASKET KONI	-0.899034 LS - 119.890655 BT	JALAN BARUGA
7	LAPANGAN VOLLY PANTAI	-0.902437 LS - 119.888899 BT	JL. PROF. MOH. YAMIN
8	LAPANGAN GOR SIRANINDI	-0.902335 LS - 119.889470 BT	JL. PROF. MOH. YAMIN
9	LAPANGAN TENIS KONI	-0.899011 LS - 119.890236 BT	JL. BALAIKOTA

Adapun periode pelaksanaan penelitian ini merujuk pada waktu pelaksanaan KKNT Kolaborasi UIN Datokarama Palu Angkatan IV pada tahun 2025, yaitu dimulai dari 15 Oktober 2025 yang ditandai dengan acara pelepasan oleh pihak kampus, sampai 12 Desember 2025 yang ditandai dengan penarikan oleh pihak kampus. Berikut adalah rentang waktu untuk proses penelitian dan pengabdian di Kecamatan Tanamodindi.;

Tabel 4. Waktu Kegiatan KKN Di SD Negeri Tomanindi

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	PELEPASAN DARI KAMPUS	12 OKTOBER 2025
2	OBSERVASI	13 DAN 14 OKTOBER 2025

3	SEMINAR PROGRAM KERJA	11 NOVEMBER 2025
4	OBSERVASI SEKOLAH	10 - 12 NOVEMBER 2025
5	PEMBUATAN MEDIA ANTI BULLYING	01-02 NOVEMBER 2025
7	SOSIALISASI ANTI BULLYING	03-05 NOVEMBER 2025
8	PENARIKAN DARI LOKASI KKN	12 DESEMBER 2025

Dari data yang telah disajikan di atas, secara tidak langsung menunjukkan potensi yang dimiliki oleh SD Negeri Tanamodindi dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Sosialisasi Anti *Bullying*

Sosialisasi yang berlangsung di SD Negeri Tanamodindi diterima dengan semangat oleh pihak sekolah dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Acara sosialisasi ini dilaksanakan di ruang kelas SD Negeri Tanamodindi. Penyampaian materi dilakukan oleh anggota KKN Tematik yang menjelaskan pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, serta akibat dari *bullying*. Selain menjelaskan, anggota KKN Tematik juga memberikan contoh situasi *bullying* yang sering terjadi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerima penjelasan dengan lebih baik. Setelah dianalisa, terlihat bahwa banyak peserta didik yang sudah memahami apa yang dimaksud dengan *bullying* dan bagaimana biasanya terjadi. Namun, selama ini mereka kesulitan untuk membedakan antara yang bersifat humoris dan yang sebenarnya dapat berujung pada tindakan *bullying*.

Untuk menilai apakah peserta didik SD Negeri Tanamodindi memahami materi yang telah diajarkan oleh Tim KKN Tematik, sejumlah pertanyaan diajukan mengenai *Bullying* dan Pembentukan karakter. Dari hasil penempatan pertanyaan, banyak peserta didik yang antusias untuk memberikan jawaban. Terlihat bahwa mayoritas peserta didik sudah paham tentang *bullying*, tetapi mereka belum menerapkannya dalam interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh sebab itu, di dalam dunia pendidikan saat ini, sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai *bullying*.

Pelaksanaan Sosialisasi Anti *Bullying*

Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik di SD Negeri Tanamodindi Kegiatan ini difokuskan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang:

1. Pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai jenis perilaku *bullying*
Peserta didik diberikan pengetahuan bahwa intimidasi bisa terjadi dalam berbagai cara, seperti *bullying* fisik (memukul, mendorong), *bullying* verbal (menertawakan, merendahkan), *bullying* sosial (mengasingkan, menyebarkan berita bohong), dan *bullying* lewat media digital. Dengan mengenali jenis-jenis ini, peserta didik dapat lebih mudah menemukan tindakan yang tergolong dalam kategori *bullying* (Fitronella & Dasalinda, 2024).
2. Dampak negatif yang ditimbulkannya
Penjelasan juga disampaikan tentang akibat buruk yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying*, baik untuk korban maupun suasana di sekolah. *Bullying* bisa membuat korban merasa

tertekan, cemas, kehilangan rasa percaya diri, mengurangi motivasi belajar, bahkan mengakibatkan masalah sosial dan emosional yang lebih parah (Zakiyah et al., 2018). Disamping itu, *bullying* menimbulkan atmosfer sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman.

3. Pentingnya membangun budaya saling menghargai di lingkungan sekolah

Peserta didik diperbolehkan untuk menyadari bahwa upaya menghentikan *bullying* tidak hanya sebatas menghindari perilaku buruk, melainkan juga dengan menciptakan budaya saling menghormati di area sekolah (Natalia et al., 2024). Nilai-nilai seperti empati, kolaborasi, toleransi, dan perhatian terhadap sesama harus dikembangkan agar terbentuk suasana belajar yang aman, harmonis, dan inklusif bagi setiap individu.

4. Peran saksi dalam menghentikan bullying

Peserta didik diberikan pengertian bahwa individu yang menyaksikan aksi bullying memiliki peran yang sangat penting dalam menghentikan perilaku negatif ini. Saksi tidak hanya dilihat sebagai penonton yang pasif, tetapi sebagai seseorang yang dapat memutus siklus kekerasan dengan tindakan yang sesuai. Dalam kegiatan sosialisasi, dijelaskan bahwa tetap diam atau membiarkan peristiwa tersebut terjadi dapat membuat pelaku merasa bahwa tindakannya dapat dibenarkan, sementara korban akan semakin merasa tidak berdaya dan tanpa dukungan. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk berani mengambil langkah pencegahan, seperti segera meminta bantuan dengan melapor kepada guru, wali kelas, konselor, atau orang dewasa lain yang berwenang untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan melapor ini bukanlah untuk "mengadukan" teman, melainkan sebagai bentuk kepedulian serta usaha untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan seluruh komunitas sekolah. Dengan memiliki sikap proaktif ini, peserta didik diharapkan dapat membangun budaya solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan (Mukti et al., 2025).

5. Strategi menghindari dan mengatasi bullying

Kegiatan ini juga memberikan peserta didik berbagai panduan praktis untuk melindungi diri dari perilaku bullying, sehingga mereka memiliki kemampuan nyata saat menghadapi situasi yang berbahaya (Yanti et al., 2024). Peserta didik diajarkan untuk berani menolak jika merasa tertekan, diancam, atau dipaksa untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Selain itu, mereka dibimbing untuk mengenali dan menghindari kondisi yang mungkin tidak aman, seperti berada di tempat sepi dengan pelaku atau mengikuti tawaran yang mencurigakan. Peserta didik juga diberi pemahaman bahwa mencari bantuan bukanlah tanda kekurangan, melainkan langkah bijaksana untuk menjaga diri; mereka didorong untuk mendekati teman yang bisa dipercaya, membentuk kelompok pertemanan yang positif, dan saling mendukung satu sama lain. Jika mereka mengalami atau melihat tindakan bullying, peserta didik diingatkan untuk segera melaporkannya kepada pihak sekolah, seperti guru, wali kelas, atau konselor, agar masalah dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Dengan panduan praktis ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan nyata untuk menghadapi dan mencegah bullying dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2023).

6. Penguatan karakter dan keterampilan sosial

Peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, yang merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku sosial yang sehat (Judrah & Arjum, 2024). Nilai-nilai ini dipadukan dengan pembelajaran keterampilan sosial, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pandangan orang lain, serta menyampaikan perasaan atau kebutuhan dengan cara yang tepat. Selain itu, peserta

didik juga diajarkan metode penyelesaian konflik yang baik, seperti berdialog tanpa kekerasan, mencari solusi bersama, dan memahami sudut pandang rekan yang berbeda. Unsur-unsur pembelajaran ini membantu mereka untuk berinteraksi dengan lebih dewasa dan bijak dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mencegah terjadinya perilaku yang dapat berujung pada bullying. Dengan memahami serta menerapkan nilai karakter dan keterampilan sosial ini, peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan terhindar dari tindakan yang merugikan di lingkungan sekolah.

Respon Peserta Didik, Guru Serta Pihak Sekolah

Program penyuluhan anti bullying memperoleh tanggapan yang sangat baik dari para Peserta didik. Mereka menunjukkan semangat yang besar dalam berpartisipasi di setiap aktivitas, karena memahami pentingnya mengenali dan mengatasi perilaku bullying di sekolah. Peserta didik merasa terbantu dengan informasi yang disampaikan, terutama dalam hal mengenal jenis-jenis *bullying* dan cara menanganinya. Para guru dan pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini dan berharap kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi semua.

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* yang diadakan di SD Negeri Tanamodindi mendapatkan respons yang sangat positif dari pihak sekolah dan peserta didik. Melalui pemaparan materi oleh Tim KKN Tematik, peserta didik memperoleh penjelasan yang mendalam tentang apa itu *bullying*, berbagai jenisnya, serta efek buruk yang ditimbulkannya. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh nyata memudahkan peserta didik untuk membedakan antara perilaku bersenang-senang dan tindakan yang berpotensi menjadi *bullying*. Antusiasme peserta didik terlihat dari banyaknya yang bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, yang menunjukkan bahwa mereka sudah memahami konsep *bullying* meskipun belum sepenuhnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui acara ini, terungkap bahwa mayoritas peserta didik telah menyadari adanya perilaku *bullying*, namun mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat mengadopsi nilai-nilai saling menghargai dalam hubungan sosial. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi semacam ini sangat penting untuk dilakukan secara terus-menerus sebagai usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki empati, toleransi, dan mampu menciptakan suasana sekolah yang aman serta nyaman. Dengan adanya dukungan dari para guru, institusi pendidikan, dan program edukatif sejenis, diharapkan budaya anti *bullying* dapat tumbuh dengan kuat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, U., Ruslin, R., Alhabsyi, F., & Hidayatullah, M. S. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Prosiding Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0*, 1, 94–98.
- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108.
- Aulia, F., Aprisilia, W., Izzah, A. N., Ambarini, G. W., & Ananda, H. P. (2023). PENYULUHAN PENCEGAHAN BULLYING DI MADRASAH IFTIDAIYAH (MI) AL MA'ARIF 05 BANJARARUM. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–19.

- Baihaqi, A. A., Wangkasa, N. B. D., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 260–266.
- Fitronella, K. D., & Dasalinda, D. (2024). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Bullying pada Siswa Kelas X SMA Negeri 96 Jakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(2), 1876–1889.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. 4(1), 25–37.
- Latepo, I., & Suharto, S. (2015). PENGEMBANGAN MANAJEMEN DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMBINA MASYARAKAT ISLAM SUKU TERASING. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 237–270.
- Lukman, A. L., Sahid, S., Sunartio, A. N., Wirakusumah, I. A., Ramadhan, A., & Fadillah, D. P. (2024). PERANCANGAN MASJID BERBASIS PRINSIP KEBERLANJUTAN SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN MASYARAKAT AKAN FASILITAS IBADAH YANG LAYAK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 7(1), 19–28.
- Mariam, D. A., Amalia, T., A'ida, S., Prihatini, N. W., & Alpian, Y. (2024). Pengaruh Seks Education Di Sekolah Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 73–80.
- Melo, R. H., Lasulika, C. T., & Saleh, S. E. (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 3(2), 143–148.
- Molzana, L., & Fernandes, R. (2023). Program sekolah ramah anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di sekolah (studi kasus di sman 3 bukittinggi). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 87–94.
- Mukti, H., Fahmi, M. H., Apriani, R., & Susanti, S. R. (2025). Pemberdayaan Siswa dalam Pencegahan Tindakan Bullying untuk Menciptakan Sekolah Aman. 2(1), 43–50.
- Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Kholiqoh, N., Wijayani, R. M., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada peserta didik di SDN 15 Mesuji Timur untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Prihatsanti, U., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Puspitasari, D. (2023). Perundungan (Bullying) Pada Peserta Didik (Studi Kasus di Mts Al-Ikhlas Sibokia Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong). Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rohmani, A. H., & Aini, N. (2024). The Impact of Bullying on Children's Education and Mental Health at UPT SDN 325 Gresik. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 174–193.
- Saguni, F., & Abu, A. (2025). Efikasi Diri: Kekuatan Regulasi Emosi dan Optimisme. Deepublish.
- Saleh, S. H., Tindangen, M., Ihsan, A. N., Basriannor, A., Fitriani, A., Nugroho, D., Nuriawati, E., Lestari, E. D., Rosyidah, F. A., & Mayung, R. A. (2024). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya peningkatan pemahaman dan perilaku baik peserta didik di SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 31–44.
- Yanti, L. D., Angraeni, T., & Hanitha, V. (2024). Kegiatan Menggali Potensi Diri Dalam Rangka Pencegahan Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan Bagi Siswa SMP Ay-Yusufiah Tangerang. *Abdi Dharma*, 4(2), 143–154.
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265–279.